

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Kabupaten Karangasem adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Bali, Indonesia. Ibu kotanya berada di kota Amlapura. Memiliki dua pelabuhan yakni padang bai dan tanah ampo. Kabupaten ini memiliki pura terbesar yaitu Pura Besakih. Penduduk Karangasem berjumlah 416.600 jiwa pada tahun 2019. Karangasem merupakan kabupaten yang terletak di ujung paling timur pulau Bali. Kabupaten Karangasem adalah 839,54 km² atau 83.954 Ha yang terdiri atas 8 Kecamatan, 75 desa, dan 3 kelurahan. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Karangasem meliputi: Kecamatan Rendang, Sidemen, Manggis, Karangasem, Abang, Bebandem, Selat, dan Kubu. Batas-batas wilayah Kabupaten Karangasem adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Laut Jawa/ Laut Jawa
- b. Sebelah selatan : Samudra Indonesia
- c. Sebelah barat : Kabupaten Klungkung, Bangli, Buleleng
- d. Sebelah timur : Selat Lombok

Sarana-sarana pelayanan kesehatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Karangasem adalah:

a. Pusat Kesehatan Masyarakat

Sarana kesehatan di Kabupaten Karangasem tahun 2018 adalah : Rumah Sakit Pemerintah ada dua buah, yaitu Rumah Sakit Umum Daeran (RSUD) Kabupaten Karangasem, memiliki 235 kapasitas tempat tidur dan Rumah Sakit

Pratama Kubu, memiliki 35 kapasitas tempat tidur. Rumah sakit swasta ada satu buah dengan jumlah tempat tidur 64 buah. Sedangkan untuk klinik swasta ada tujuh buah yang telah mempunyai izin operasi. Puskesmas 12 buah, tersebar di seluruh Kecamatan, Puskesmas Pembantu pemerintah ada 71 buah yang tersebar diseluruh wilayah Puskesmas di Kabupaten Karangasem. Puskesmas Keliling yang tersedia sebanyak 12 buah yang tersebar di masing-masing Puskesmas di Kabupaten Karangasem.

Penyediaan sarana kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat usaha penyediaan tenaga kesehatan juga ditingkatkan. Jumlah Dokter di RSUD Kabupaten Karangasem sebanyak 59 orang dan jumlah dokter di Rumah Sakit Pratama Kubu sebanyak 6 orang, sedangkan di Puskesmas terdapat sekitar 67 orang. Selama tahun 2011 penderita penyakit yang perlu dirawat inap di Kabupaten Karangasem yang terbanyak adalah diare dengan 572 kasus, yang terbanyak kedua DHF dengan 334 kasus, DM 296 kasus.

2. Karakteristik subjek penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, maka dapat disajikan beberapa karakteristik objek penelitian berdasarkan umur ibu hamil di Kabupaten Karangasem pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Kehamilan Pada Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Usia Kehamilan	Frekuensi(orang)	%
1	Trimester I	5	10,5
2	Trimester II	12	25
3	Trimester III	31	64,5
Jumlah		48	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kelompok trimester III yaitu sebanyak 31 orang (64,5%), sedangkan trimester paling sedikit pada trimester I yaitu sebanyak lima orang (10,5%).

Tabel 4
Karakteristik subyek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (orang)	%
1	SD	5	10,4
2	SMP	13	27
3	SMA	22	45,9
4	DI	1	2,1
5	DII	0	0
6	DIII	1	2,1
7	S1	6	12,5
8	S2	0	0
Jumlah		48	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu hamil di Kabupaten Karangasem paling banyak adalah SMA yaitu 45,9%.

3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 48 orang ibu hamil di Kabupaten Karangasem Tahun 2021, maka dapat disajikan hasil data sebagai berikut:

Tabel 5
Persentase Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik	32	66
2	Baik	11	22
3	Cukup	4	9
4	Kurang	1	3
5	Gagal	0	0
Jumlah		48	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase paling banyak tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem adalah dengan kriteria sangat baik sebanyak 32 orang (66%), dan persentase tingkat pengetahuan paling sedikit adalah dengan kriteria kurang sebanyak satu orang (3%).

a. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kesehatan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 adalah 80,7 termasuk kriteria sangat baik.

Tabel 6
Persentase Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil
Di Kabupaten Karangasem Tahun 2021

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (orang)	%
1	Sangat Baik	6	13
2	Baik	18	38
3	Cukup	10	20
4	Perlu Bimbingan	14	29
Jumlah		48	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase paling banyak tingkat keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem adalah dengan kriteria baik sebanyak 18 orang (38%), dan persentase tingkat keterampilan menyikat gigi paling sedikit adalah dengan kriteria sangat baik sebanyak enam orang (13%).

a. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021

Rata-rata tingkat keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021 adalah 65,6 termasuk kriteria cukup.

4. Hasil analisis data

Hasil analisis data secara deskriptif terhadap 48 ibu hamil tentang tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

a. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Sangat Baik} = \frac{32}{48} \times 100\% = 66\%$$

b. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Baik} = \frac{11}{48} \times 100\% = 22\%$$

c. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Cukup} = \frac{4}{48} \times 100\% = 9\%$$

d. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Kurang} = \frac{1}{48} \times 100\% = 3\%$$

e. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Gagal} = \frac{0}{48} \times 100\% = 0\%$$

f. Rata-rata persentase ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{3870}{48} = 80,7$$

Hasil analisis data secara deskriptif terhadap 48 ibu hamil tentang tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

a. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Sangat Baik} = \frac{6}{48} \times 100\% = 13\%$$

b. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Baik} = \frac{18}{48} \times 100\% = 38\%$$

c. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Cukup} = \frac{10}{48} \times 100\% = 20\%$$

d. Persentase ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Kriteria Perlu Bimbingan} = \frac{14}{48} \times 100\% = 29\%$$

e. Rata-rata persentase ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{3145}{48} = 65,6$$

B. Pembahasan

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kebersihan gigi serta keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 48 orang ibu hamil yang diperiksa pada trimester I yaitu lima orang (10,5%), pada trimester II yaitu 12 orang (25%), dan 31 orang ibu hamil (64,5%) dengan trimester III. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD sebanyak lima orang (10,4%) tingkat pendidikan SMP 13 orang (27%) memiliki tingkat pendidikan SMA 22 orang (45,9%) memiliki tingkat pendidikan DI satu orang (2,1%) memiliki tingkat pendidikan DIII satu orang (2,1%) memiliki tingkat pendidikan S1 enam orang (12,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sangat

baik sebanyak 32 orang (66%), kriteria baik sebanyak 11 orang (22%), kriteria cukup sebanyak empat orang (9%), dan kriteria kurang satu orang (3%).

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut paling banyak dengan kriteria sangat baik sebanyak 32 orang (66%) dan rata-rata yaitu 80,7 termasuk kriteria sangat baik, hal ini mungkin disebabkan karena faktor pendidikan, sebagian besar tingkat pendidikannya yaitu tingkat pendidikan SMA maka tingkat pengetahuan ibu hamil lebih baik mengenai kesehatan gigi dan mulut, hal ini kemungkinan karena para ibu hamil sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan, semakin tua usia kehamilan maka semakin sering ibu hamil datang ke pusat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak, dari petugas kesehatan dan melalui berbagai media yang terdapat di pusat pelayanan kesehatan seperti leaflet, dan poster serta hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan, sehingga termotivasi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan cara memelihara kebersihan gigi dan mulutnya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan ibu hamil semakin baik, dan pemahaman terhadap pentingnya memelihara kesehatan gigi pada saat hamil lebih baik, dan kemungkinan ibu hamil mendapat informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi melalui media elektronik seperti (Tv dan radio) dan media massa (*Facebook, Instagram, Whatsapp*).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019), tentang gambaran pengetahuan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 30

ibu hamil yang diteliti, 53,4% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup, 36,7% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, dan hanya 10% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkuha (2020), tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana penelitian tersebut berjumlah 70 orang ibu hamil yang diteliti, 54,3% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup, 31,4% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, dan 14,3% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriani (2010), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor pengetahuan, informasi, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil akan pentingnya cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu hamil sudah mendapat informasi melalui media elektronik seperti (televisi, dan radio), dan media social seperti (*Instagram, Facebook, Youtube*).

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pada soal test nomor lima tentang akibat jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, soal nomor tujuh tentang jenis makanan yang baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan soal nomor sembilan tentang cara untuk mencegah terbentuknya karang gigi dalam masa kehamilan, dijawab benar oleh semua ibu hamil di Kabupaten Karangasem yang berjumlah 48 orang.

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pada soal test nomor delapan tentang penyebab jika karang gigi tidak dibersihkan, di jawab salah oleh sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 28 orang.

Hasil Penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa persentase keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil dengan kriteria baik sebanyak 18 orang (38%), dan paling sedikit dengan kriteria sangat baik sebanyak enam orang (13%). Hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, dan kemungkinan disebabkan karena para ibu hamil mendapat informasi melalui media elektronik seperti (televisi, dan radio), dan media social seperti (*Instagram, Facebook, Youtube*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasih (2019), tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari 30 ibu hamil yang diteliti, 36,67% ibu hamil yang mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria baik, dan 13,3% ibu hamil yang mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, 30% ibu hamil yang mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan, dan 20% ibu hamil yang mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria cukup.

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pada soal test nomor 16 tentang bulu sikat yang baik dan benar untuk menyikat gigi, dan soal nomor 29 tentang akibat jika tidak rajin menyikat gigi, dijawab benar oleh semua ibu hamil di Kabupaten Karangasem yang berjumlah 48 orang.

Hasil tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, dan 14 orang (29%) ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor internal yakni ibu hamil bersifat bawaan, seperti ibu hamil mengalami mual sampai muntah yang mengakibatkan ibu hamil malas menyikat gigi, dan juga faktor eksternal yakni faktor lingkungan, seperti jauhnya sumber mata air dari rumah ibu hamil mengakibatkan ibu hamil malas menyikat gigi, dan kemungkinan juga disebabkan karena para ibu hamil kurang mendapat informasi melalui media elektronik seperti (televisi, dan radio), dan media social seperti (*Instagram, Facebook, dan Youtube*).

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pada soal test nomor sembilan tentang menyikat gigi sebaiknya dimulai dari bagian mana, soal nomor sepuluh tentang gerakan menyikat gigi dibagian depan yang menghadap bibir, soal nomor 11 tentang gerakan menyikat gigi pada bagian samping yang menghadap ke pipi, dan soal nomor 14 tentang gerakan menyikat gigi pada bagian pengunyahan.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa rata-rata tingkat keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem adalah sebesar 65,6 dan termasuk kedalam kriteria cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukasih yaitu dengan rata-rata 62,5 termasuk kriteria cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor bawaan, dan lingkungan.